BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari penjelasan tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. [45] *Cara ilmiah* disini berarti kegiatan penelitan tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Data* yang diperoleh dari penelitian merupakan data yang empiris dan mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Untuk mendapatkan data yang empiris peneliti harus bisa menjadi *human instrument* yang baik dengan mengumpulkan data secara triangulasi dari berbagai sumber data yang tepat, dan melakukan pengujian keabsahan data. Selain data, setiap penelitian harus mempunyai *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah relasi agama dan budaya; studi kepercayaan masyarakat Islam terhadap punden sebagai penyembuhan di desa Watukenongo kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto. Peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat Watukenongo mempertahankan tradisi kepercayaan terhadap punden serta pandangan masyarakat sekitar terhadap punden sebagai penyembuhan. Untuk mengetahui persoalan itu peneliti harus mempunyai data yang bersifat deskriptif. Data tersebut bisa didapatkan dengan penggalian secara mendalam dan peneliti juga perlu

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan turun lapangan agar realitas yang ada bisa tergambar dengan jelas. Selain itu peneliti harus mengenal dan berhubungan langsung dengan subjek yang diteliti. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dll. Dengan cara mendeskrpsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.[46] Dari penggunaan metode kualitatif diharapkan peneliti bisa memperoleh data dari wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang nantinya digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada dilapangan. Peneliti juga berupaya untuk memahami sikap, pandangan, perilaku, dan perasaan dari subyek yang akan di wawancarai. Karena metode ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. [47]

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena peneliti perlu bisa masuk kedalam subjek yang akan diteliti yaitu

[46] Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 6.

[47] Haris dan Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Watukenongo dan orang-orang yang ikut serta menjalani tradisi ke punden. Dengan menggunakan pendekatan fenomelogis, nantinya diharapkan bisa membantu peneliti untuk memaknai segala fenomena yang ada. Selain itu, peneliti juga bisa berusaha untuk memahami data dari sudut pandang informan dengan membuat penafsiran dan konsep.

Pendekatan penelitian fenomenologis merupakan pendekatan yang berusaha untuk memahami makna dari peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. [48] Dengan penggunaan pendekatan fenomelogis nantinya peneliti akan berusaha mengungkap, memperlajari dan memahami fenomena kebudayaan yang berhubungan dengan tradisi kepercayaan terhadap punden di desa Watukenongo serta konteks yang khas dan unik didalamnya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi di desa Watukenongo karena peneliti melihat suatu fenomena yang unik dan khas disana. Berbekal info dari teman peneliti yang bernama Iqbal, peneliti mencoba untuk survei secara langsung ke lokasi. Disana peneliti menemukan sebuah tradisi yang hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Watukenongo yang mayoritas beragama Islam. Di desa Watukenongo

[48] Yanuar dan Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat suatu punden yang dipercaya bisa menyembuhkan anak-anak yang sudah berumur dua tahun dan masih belum bisa berjalan atau berbicara. Dengan melihat serangkaian ritual tradisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk menjadikan desa Watukenongo sebagai lokasi penelitian ini. Karena berbicara suatu kebudayaan maka disitu juga akan timbul suatu ketertarikan. Peneliti ingin membuktikan bahwa masyarakat Watukenongo masih bisa mempertahankan suatu tradisi di zaman yang sudah sangat modern ini. Hal lain yang membuat peneliti tertarik yaitu dalam suatu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam teryata masih mempercayai bahwa punden bisa digunakan sebagai alternatif penyembuhan.

Agar bisa memasuki lokasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti harus mendapatkan izin penelitian yang dibuktikan dengan surat perizinan dari universitas. Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini dimulai setelah seminar proposal pada pertengahan bulan april hingga bulan juli. Dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan tersebut dirasa sudah cukup untuk mencari dan menganalisis data yang ada agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Sasaran dari penelitian ini sudah tergambarkan secara konkret dalam rumusan masalah. Sedangkan subyek yang bisa memahami informasi obyek penelitian baik dari pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian ini yaitu informan penelitian. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur *snowball sampling* karena peneliti masih kurang memahami subjek dari penelitian ini. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum bisa memberikan data yang lengkag sehingga harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Peneliti masih tidak banyak tahu mengenai subjek penelitian, peneliti hanya mengetahui satu orang yang bisa menjadi subjek penelitian. Karena peneliti membutuhkan lebih banyak data lagi, peneliti meminta kepada informan pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan informan. Sampling dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.[49]

Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN	USIA
1.	Ibu Ninis	Sekertaris Desa	38 tahun
2.	Pak Kayadi	Juru kunci / petani	60 tahun
3.	Pak Samsul	Petani	60 tahun
4.	Ibu Sulyani	Pedagang	48 tahun
5.	Ibu Kokom	Guru	42 tahun
6.	Ibu Syariyati	IRT	58 tahun
7.	Ibu Dewi	IRT	60 tahun
8.	Ibu Salma	IRT	49 tahun
9.	Ibu Nur	Pedagang fotocopy	45 tahun
10.	Ibu Yul	Pedagang makanan	53 tahun

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber informasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber lapangan

   Sumber lapangan dari penelitian ini antara lain: masyarakat Islam yang berpartisipasi dalam tradisi kepercayaan terhadap punden sebagai penyembuhan di desa Watukenongo. Juru kunci punden, tokoh agama, dan masyarakat sekitar.

2. Sumber dokumenter

   Sumber dokumenter antara lain sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, dokumentasi ataupun literatur lain yang berkaitan dengan tradisi kepercayaan masyarakat Islam terhadap penduen sebagai penyembuhan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian mengnai kepercayaan masyarakat islam terhadap punden sebagai penyembuhan di desa Watukenongo kacamatan Pungging kabupaten Mojokerto ini, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

A. Observasi atau melihat fenomena

   Peneliti melihat fenomena yang ada pada kebudayaan masyarakat Watukenongo dan sebelumnya sudah izin secara lisan kepada ibu sekertaris desa Watukenongo yang bernama Ibu Ninis. Langkah ini sebagai awal untuk peneliti menegaskan, merumuskan masalah, menentukan setting penelitian dan peneliti juga hendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengira-ngira siapa yang bisa dijadikan informan awal dalam penelitian ini. Dalam melihat fenomena ini, peneliti juga sempat memperhatikan karakteristik masyarakat Watukenongo. Sehingga peneliti sedikit bisa memaknai apa yang dialami masyarakat sini.

B. Penyusunan Proposal Penelitian

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyusun proposal untuk bisa diseminarkan. Langkah ini sebagai pedoman atau panduan dalam menjalankan penelitian kedepannya. Sekaligus disini peneliti juga melakukan studi pustaka agar bekal peneliti juga tidak akan kurang saat memasuki lapangan.

C. Pengurusan Surat Perizinan

Setelah proposal penelitian diseminarkan, peneliti mengurus administrasi sebagai syarat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Surat penelitian ini dari pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada bapak kepala desa Watukenongo.

D. Memasuki Lapangan dan Pengumpulan Data

Setelah peneliti mendapatkan izin resmi untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk terjun ke lapngan guna mendalami subjek dari penelitian ini. Peneliti memulai dari sekedar melihat-lihat ritual yang dilaksanakan saat jumat legi ini, hingga bisa ikut serta didalamnya sebagai seorang peneliti. Selain itu peneliti juga banyak mengumpulkan data dari berbagai sember seperti buku, jurnal, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan mendokumentasikan beberapa fenomena yang menurut peneliti penting untuk dijadikan sebagai data.

Peneliti melakukan wawancara sekaligus dokumentasi dimulai sejak tanggal delapan Mei hingga sembilan belas juni tahun dua ribu tujuh belas. Dalam waktu tersebut, tidak setiap hari peneliti memasuki lapangan, peneliti sudah menentukan kapan saja akan masuk ke lapangan. Sedangkan proses observasi, peneliti melakukannya sejak sebelum dan sesudah seminar proposal, yaitu tepatnya tanggal dua puluh satu april dan tanggal tiga hingga empat mei dua ribu tujuh belas.

E. Melakukan Penulisan Laporan

Setelah memperoleh data dan menganalisa data yang didapat saat penelitian lapangan, pada langkah ini peneliti menulis laporan secara deskriptif, dan menganalisanya sesuai dengan judul penelitian yang akan memunculkan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

5. Tenik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[50] Jadi tidak semua informasi merupakan data penelitian, namun hanya data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam

[50]Muhammad Idur, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan data berbekal sedikir data dan beberapa informan saja. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

A. Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, dengan mengandalkan suatu pengamatan secara terus-menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Peneliti membutuhkan suatu pendengaran yang tajam dan daya ingat yang tinggi agar hasil pengamatannya bisa sempurna. Teknik pengumpulan data yang utama dan dimanfaatkan sebesar-besarnya artinya penelitian ini terlibat dengan kegiatan sehari-hai orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti terjun ke lapangan dengan melibatkan diri langsung pada aktivitas subjek.[51]

Observasi ini dilakukan di desa Watukenongo yang menjadi lokasi penelitian. Pengamatan pada penelitian ini diperlukan untuk melihat dan mengamati sendiri bagaimana keadaan yang sebenarnya ditempat penggalian data. Keadaan yang diamati yaitu berupa keadaan sosial masyarakat, khusunya yang berpartisipasi dalam tradisi yang diadakan setiap hari jumat legi di punden yang berada di depannya balai desa.

[51] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2006), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengumpulan Data dengan Wawancara atau Interview

Teknik wawancara merupaka salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan bertanya langsung secara bertatap muka.[52]

Wawancara merupaka pengumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. [53] Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua macam cara wawancara, yaitu:

1. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini, wawancara semiterstruktur dimanfaatkan peneliti untuk menggali

[52]Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Altenative Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

[53] Sugiyyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dengan cara diskusi tanya jawab secara llangsung maupun tidak langsung kepada informan masyarakat Watukenongo.

2. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah penggalian data yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[54] Wawancara jenis ini dibutuhkan peneliti dalam wawancara yang dilakukan pada hari-hari selanjutnya kepada informan yang sama untuk mendapatkan suatu informasi.

Data akan diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan berbagai macam cara pengumpulan data dengan wawancara diharapkan variasi data yang didapat bisa tinggi sebagai penyempurna laporan penelitian.

Langkah langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu:

1) Menetapkan siapa yang akan diwawancarai
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3) Mengawali atau membuka alur wawancara

[54]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melangsungkan alur wawancara
5) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

C. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga dokumentasi memegang peranan yang penting dalam penelitian.[55] Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait, penelti akan mengambil rekaman suara dan mengambil gambar atau dokumentasi untuk nantinya dapat mendukung data-data yang diperoleh peneliti. Karena dokumentasi mengambil peranan penting yang bisa dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan para informna. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data tersebut diantaranya berbentuk foto dan dokumen pemerintah atau swasta.

[55] Ibid, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tenik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. [56] Data diperoleh dari berbagai sumber, sehingga variasi datanya sangat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisisnya antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Peneliti lebih merujuk menulis atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi peneliti mendisplay data. Peneliti dalam penyajian data dilakukan dengan cara bentuk uraian singkat (bersifat naratif) dan penyajiannya juga berbentuk tabel dan diagram.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Conclusion Drawing atau Verification

Setelah melalui tahap kedua yaitu (reduksi data dan display data) dan ketiga adalah penarikan kesimpulan yang merupakan keberhasilan dalam sebuah analisis data.

Ketika peneliti telah menyajikan ketiga tahap di atas (reduksi data, data display dan penarikan atau verifikasi kesimpulan) sebagai antar jalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk pararalel, untuk menyusun domain umum yang sering disebut“ analisis”.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek dan mengevaluasi perihal keabsahan data yang diperoleh. Proses ini sangat penting dilakukan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan pemeriksaan data dengan beberapa cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, penggalian data, wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti akan semakin akrab dengan informan sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti bertujuan untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga menghasilkan data yang benar dan bersifat valid

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan lagi secara cermat. Cara ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang masalah yang diamati peneliti. Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temun yang diteliti untuk menambah wawasan luas peneliti sehingga peneliti menggunaknnya untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk menghilangkan perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data berbagai kejadian dan pandangan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang mana peneliti untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id